

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen humas dalam membangun citra positif yang diterapkan di lokasi penelitian sebagai sekolah inklusif..

Dari tujuan utama tersebut kemudian peneliti menjabarkan menjadi sub tujuan penelitian yang dilakukan, adapun sub tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami peran humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah.
2. Untuk mengetahui peran Humas dalam publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat.
3. Untuk mengetahui peran Humas dalam membangun citra positif sekolah inklusi.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan pendekatan yang tepat karena pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk

memotret atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh dan menyeluruh. Peneliti membuat gambaran dalam bentuk deskripsi yang merupakan fakta, kejadian, atau hal khusus yang telah atau bahkan sedang terjadi secara sistematis, faktual, akurat yang berlangsung secara alamiah tanpa diberikan perlakuan apa pun terhadap situasi sosial yang ada di lapangan tempat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan dalam rangka mengamati proses terjadinya kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk deskriptif. Dalam konteks penelitian ini, penggambaran yang dimaksud adalah gambaran komprehensif kejadian atau keadaan kepemimpinan pada tingkat satuan pendidikan atau lembaga sekolah. Peneliti mendapatkan data deskriptif tersebut melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Jenis metode penelitian ini dianggap tepat untuk menangkap fenomena yang ada. Karena gambaran yang diberikan akan lebih sistematis, spesifik serta mendetail.

Dengan demikian, Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh penggambaran secara komprehensif dan mendalam mengenai strategi manajemen humas

dalam membangun citra positif pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 232 Jakarta yang terletak di Jalan Gading Raya No 16, Rawamangun, Jakarta Timur. Penelitian ini akan dilakukan secara berkesinambungan, diawali dengan melakukan observasi awal untuk memperoleh informasi yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan fokus dan sub fokus penelitian. SMPN 232 Jakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project* penyelenggara pendidikan inklusi untuk wilayah Kota Jakarta Timur di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Sebagai sekolah percontohan pendidikan inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2010, SMPN 232 memiliki kurang lebih sekitar 30 orang peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan berbagai macam karakteristik hambatan yang dimilikinya, seperti halnya individu yang memiliki hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, autis, berkelainan fisik, hambatan emosional dan lain-lain. SMPN 232 juga memiliki guru pendamping khusus yang telah terlatih oleh Dinas Pendidikan provinsi

DKI Jakarta, serta sarana dan prasarana seperti halnya kelas khusus pendampingan peserta didik yang berkebutuhan khusus dan peralatan penunjang lainnya seperti halnya media pembelajaran khusus. Berada ditengah pemukiman masyarakat dan akses yang mudah ditempuh menggunakan kendaraan umum maupun pribadi menjadikan SMPN 232 Jakarta mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kualitatif yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berdasarkan keadaan lapangan yang diamati oleh peneliti. Fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan didapat dari objek yang diteliti kemudian akan diolah dan direduksi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan, hasil wawancara yang akan dilakukan kepada informan kunci dan kepada lima informan pendukung di lembaga tersebut. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari data inti yang berasal dari narasumber yang diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara yang mendalam, serta data

yang berasal dari observasi partisipatif peneliti selama di lapangan. Selain dari pada itu, sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang mendukung dan diambil secara langsung melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek dan fokus penelitian, seperti halnya profil lembaga, struktur organisasi, visi dan misi lembaga, tujuan lembaga, data peserta didik yang berkebutuhan khusus, serta program Bidang Humas SMPN 232 Jakarta Timur, Job Description Bidang Humas, SK Pembentukan Tim PPDB.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pemilihan informan yaitu akan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, informan kunci akan diminta untuk menyebutkan informan pendukung lain yang kemudian mumpuni untuk dijadikan sumber informasi sesuai dengan objek penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen humas pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar kemudian data atau informasi yang diperoleh secara komprehensif, faktual dan mendalam. Pengumpulan

data dalam penelitian ini dikumpulkan pada latar ilmiah (*natural setting*).

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*obvert observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹

Melalui observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti memperoleh data dan informasi yang alamiah dan komprehensif dalam meneliti Bidang Humas pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Observasi juga akan dilakukan dengan pendekatan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari di lapangan sehingga akan dengan mudah peneliti mendapatkan informasi dalam keseluruhan situasi sosial dan menyeluruh, tanpa dipengaruhi oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310

konsep sehingga memungkinkan adanya penemuan yang berupa hal positif atau bahkan hambatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik (metode penelitian) dalam penelitian kualitatif, di mana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.² Wawancara yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Wawancara dalam penelitian ini juga akan menggunakan alat bantu seperti halnya tape recorder, buku catatan, dan kamera.

Peneliti melakukan wawancara terhadap enam orang informan. Diantaranya satu informan kunci yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Tahun Ajaran 15/16, dan lima orang informan pendukung lainnya. Lima informan pendukung tersebut diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Tahun Ajaran 14/15, Guru Pendamping Khusus, orang tua peserta didik ABK, dan orang tua peserta didik regular.

² Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si, *op.cit.*, h. 61

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga melakukan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan strategi humas dalam membangun citra positif pendidikan inklusi. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara agar penelitian yang telah peneliti lakukan memiliki kredibilitas yang tinggi. Hasil dari studi dokumentasi adalah berupa profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, data peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, program kerja serta kegiatan kehumasan, Rencana Kerja/Program Strategis, Job Description Humas, beserta foto yang didapat selama penelitian.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dan dilakukan secara kontinu hingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari hasil catatan lapangan selama melakukan observasi dilapangan, catatan hasil wawancara dengan informan, serta dokumen yang didapatkan. Kemudian peneliti melakukan pengklasifikasian data sesuai dengan pola yang sama, yaitu bagian yang berkaitan dengan Peran Humas

³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.335

⁴ *Ibid.*, hlm.338

pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, upaya Humas dalam membangun citra positif pendidikan inklusi, hambatan yang dialami Humas dalam membangun citra positif pendidikan inklusi, dan upaya Humas dalam mengatasi hambatan yang dialami. strategi humas,

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, analisis data berlanjut ke tahapan kedua, yaitu penyajian data. Data disajikan dalam bentuk narasi serta dibuat dengan kode tertentu pada bagian yang dianggap sama atau sesuai dengan pengelompokkan data yang sudah dilakukan pada tahap reduksi, selain daripada itu data akan disajikan dalam bentuk bagan, tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data seperti ini, maka data terorganisasikan, tersusun rapih dalam pola hubungan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Hasil data yang sudah disajikan dalam bentuk narasi singkat kemudian

akan ditarik kesimpulan sementara sampai ada pendukung lain yang menguatkan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (obyektivitas).⁵ Keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakuka dengan cara sebagai berikut:

1. Kredibilitas Data

Dalam kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶ Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti akan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan temuan peneliti di lapangan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan

⁵ *Ibid.*, hlm 366

⁶ *Ibid.*, hlm 372

menghasilkan suatu kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan, dan hasil temuan peneliti dari observasi.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan studi dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda, penelitian ini juga akan dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Transferability

Peneliti menerapkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian memudahkan pembaca memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat dan situasi lainnya.

3. Dependability

Peneliti melakukan audit atau peninjauan kembali terhadap seluruh proses penelitian dengan memeriksa kembali keseluruhan aktivitas peneliti selama melakukan penelitian, dimulai dengan menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai kepada membuat kesimpulan penelitian. Peneliti akan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang dicapai dalam penelitian.

4. Konfirmability

Peneliti dalam penelitian ini akan menguji hasil penelitian yang berupa data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan dikaitkan dengan proses manajemen humas yang dilakukan di SMPN 232 Jakarta. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh peneliti selama penelitian, serta mereduksi data tersebut ke dalam bentuk *display* data untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.